**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belekang Masalah**

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keadamaan, pengendalian diri, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah usaha suatu upaya pembinaan yang dituhukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sejalan dengan undang-undang dasar tersebut, maka negara dapatdibangun dan dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar mencerdaskan kehidupan bangsa yang sesuai tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia guna menyejahterakan kehidupan bangsa. Dimana usaha sadar akan pendidikan khususnya diIndonesia ini, dimulai dari pendidikan anak usia dini. Pendidikan usia dini dilakukan guna membangun dan mencerdaskan generasi bangsa sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas hidup serta memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pada hakikatnya untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan

harus dilakukan sejak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah

1

jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.Pendidikan anak usia dini harus secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non-fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motoric, akal pikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini merupakan sarana untuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi anak agar dapat berkembang secara optimal.

Seorang ilmuan berpendapat bahwa bahasa memiliki dua pengertian.Pertama, bahasa ialah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran serta Kenyataan atau fakta dari beberapa lembaga pendidikan anak usia dini, guru memerlukan metode serta media dalam mengembangkan aspek perkembangan anak khususnya bahasa, agar tujuan atau indikator aspek perkembangan anak dapat tercapai secara optimal. Dalam penelitian ini, penulis ingin memfokuskan pengembangan Bahasa anak dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Piaget menjelaskan bahwa anak mulai merepresentasikan dunia dengan kata dan gambar. Kata dan Gambar ini merefleksikan peningkatan pemikiran simbolis dan melampauikoneksi informasi indrawi dan tindakan fisik.

Pada pelaksanaan pembelajaran bahasa terutama dalam berbicara banyak ditemukan kesulitan, dan yang dihadapi oleh guru diantaranya berkaitan dengan latar belakang sosial budaya, tingkat kecerdasan anak, adanya jumlah anak dalam kelas yang terlalu besar, kondisi sekolah yang kurang memadai kondisi kelas yang tidak kondusif bahkan kemampuan guru sendiri yang belum memadai. Kurangnya

pembendaharaan kata, dalam menjawab pertanyaan guru merupaka masalah bagi anak dalam mengungkapkan gagasan ketika anak ditanya kembali apa isi cerita. Akhirnya anak sering membuat kesalahan-kesalahan yang membuat guru merasa putus asa. Bahkan ada yang mengatakan bahwa kesalahan itu bersumber dari guru,metode dan media pengajarannya.Dari beberapa kesulitan pembelajaran berbahasa tersebut biasanya kelas tidak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai dan kemampuan guru yang belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi peneliti di TK Mary’s Children Namorambe , menunjukan bahwa perkembangan bahasa anak belum begitu berkembang. Hal ini dapat dilihat pada saat guru memberikan tugas belum tepat untuk mengembangkan bahasa anak. Dan disebabkan kurangnya stimulasi yang tepat dalam pengembangan bahasa anak. Sarana dan prasarana di TK tersebut juga kurang memadai, sehingga anak merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton. Dengan aktivitas dan permainan yang monoton berakibat perkembangan bahasa anak belum berkembang secara optimal. Hal itulah yang membuat anak kurang dalam perkembangan bahasa.

Aspek perkembangan bahasa sangat penting dikembangkan untuk anak.Bahasa ini merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk melakukan sosialisasi dengan lingkungannya. Pengenalan bahasa anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin,karena berdasarkan hasil pengamatan pada anak-anak mereka mudah menyerap apapun yang di dengar maupun dilihat anak. Salah satunya dalam bahasa mereka yang awalnya belum bisa menyampaikan, namun mereka sudah mempumemahami bahasa yang didengar melalui lingkungannya.

Menurut Winkel, “belajar adalah merupakan suatu aktivitas mental psikis yang berlangsung didalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan suatu perubahan dalam pengetahuan, pengalaman, ketrampilan dan nilai.

Anak-anak TK memang suka bercakap- cakap. Pendidika harus terus mendorong peserta didik untuk menverbalkan pikiran, perasaan dari keinginan mereka dengan menyediakan banyak kesempatan terlibat di beragam aktivitasberbahasa seperti menyanyi, mengisahkan cerita, melafalkan puisi dan melatih banyak kata. Pendidik juga dapat membacakan untuk anak-anak sehingga mereka menemukan kesenangan dari mendengarkan cerita, belajar kata-kata dan menggunakan imajinasi mereka.

Pemberian stimulasi melalui metode dan media yang menarik, tepat daninovatif sangat penting diberikan dalam kegiatan bermain yang bermakna khususnyauntuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Cara mengucapkan kata-kata danmemahami kata yang sudah diucapkan, mengungkapkan gagasan dan pengalamanyang diperoleh dengan kalimat sederhana. Perlu media yang menarik untukmengembangkan keterampilan bicara anak seperti wayang. Boneka Wayang bisasebagai media bercerita selain itu juga warisan budaya yang harus dilestarikan karena saat ini jarang muncul, sehingga banyak anak tidak mengetahui tentangwarisan budaya budayanya.

Berdasarkan observasi seacara langsung dilapangan menunjukan masih banyak anak yang belum memiliki kemampuan berbahasa dengan baik, dijumpai di TK Mary’s Children Namorambe yang penulis amati ada beberapa masalah yakni: dalam mengucapkan kata anak kesulitan dalam merangkai katanya, banyak anak

masih malu-malu untuk menyampaikan kata dengan guru saat kegiatan belajar dikelas, anak kurang mandiri dalam kegiatan belajar di kelas, anak kurang mengenal kosakata dan kata yang berarti anak belum bisa membedakan kata-kata yang anak ucapkan masih belum sempurna.

Salah satu solusi yang tepat untuk memberikan pembelajaran yan tepat untuk anak usia dini dengan memperhatiakan aspek perkembangan bahasanya. Melalui metode bercerita agar anak mampu terampil dalam melatih alat ucapnya sehingga potensi anak dalam keterampilan bicara berkembang dengan baik.Pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik diharapkan dapat membantu anak mengikuti kegiatan pembelajaran agar semua tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan optimal melalui media bercerita. Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi, penulis berupaya melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi sebagai upaya meningkatkan proses dan hasil pembelejaran dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Buku Bergambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mary’s Children Namorambe”.

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat didentifikasi beberapa permasalahan permasalahan sebagai berikut :

1. Dalam mengucapkan kata anak kesulitan dalam merangkai katanya.

2. Banyak anak masih malu-malu untuk menyampaikan kata denan guru saat kegiatan belajar dikelas

3. Anak kurang mandiri dalam kegiatan belajar dikelas.

4. Anak kurang mengenal kosakata dan kata yang berarti anak belum bisa membedakan kata-kata yang anak ucapkan masih belum sempurna.

**1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas, Mengingatkan banyak permasalah seperti yang dikemukakan pada identifikasi masalah diatas, penelitian perlu membatasi permasalahan yaitu:Upaya meningkatkan kemampuan berbahasa melalui bercerita buku bergambar.

**1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penerapan Kegiatan bercerita dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahsa anak usia dini kelompok B di TK Mary’s Children Namorambe ?

**1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan dari Penelitian ini adalah:

Mengetahui meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan melalui metode bercerita buku bergambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mary’s Children Namorambe.

2. Manfaat dri Penelitian ini adalah:

a. Memberikan pengetahuan kepada para pembaca, khususnya teman- teman jurusan Pendidikan Anak Usia Dini supaya mengetahui bagaimana pentingnya meningkatkan keterampilan bahasa anak melalui metode bercerita di tingkat pendidikan anak usia dini

b. Memberikan nilai tambahan untuk lembaga pendidikan dalam mengembangan bahasa anak.

c. Serta untuk penelitian selanjutnya dalam kajian yang sama atau dengan metode yang sama.

d. Secara praktis manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui persyaratan menyelesaikan studi program sarjana Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan sebagai syarat kelulusan.

**1.6 Anggapan Dasar**

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah “ Menggunakan metode bercrita buku bergambar merupakan salah satu upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Mary’s Children Namorambe T.A

2022/2023”.